

FAKTOR SOSIAL DAN POLITIK EKONOMI TERHADAP KEPUTUSAN MENGUNAKAN LAYANAN KEUANGAN SYARIAH

Riski Rahmawati

Universitas Trunojoyo Madura
220721100061@student.trunojoyo.ac.id

Nabila Ika Ariyanti

Universitas Trunojoyo Madura
220721100212@student.trunojoyo.ac.id

Dewi Eka Mustika Sari

Universitas Trunojoyo Madura
220721100084@student.trunojoyo.ac.id

Mashudi

Universitas Trunojoyo Madura
mashudi.fkis@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Abstract: *This study aims to analyze the influence of social and political economic factors on people's decisions to use Islamic financial services. In the Indonesian context, Islamic financial services have experienced rapid development in recent decades, especially with the support of government regulations and public awareness of the importance of Islamic economics. This study uses a qualitative approach through in-depth interviews with a number of respondents representing various social and economic backgrounds. The results of the study show that social factors, such as religious and community norms, as well as political and economic factors, such as government policies and economic stability, have a significant influence on individuals' decisions to use Islamic financial services.*

Keywords: *Social Factors, Political Economy, Sharia Finance, Use Decisions, Indonesia.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor sosial dan politik ekonomi terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan syariah. Dalam konteks Indonesia, layanan keuangan syariah telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir, terutama dengan dukungan regulasi pemerintah dan kesadaran masyarakat akan pentingnya ekonomi Islam. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan sejumlah responden yang mewakili berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial, seperti norma agama dan komunitas, serta faktor politik ekonomi, seperti kebijakan pemerintah dan stabilitas ekonomi, memiliki pengaruh signifikan dalam keputusan individu menggunakan layanan keuangan syariah.

Kata Kunci: Faktor Sosial, Politik Ekonomi, Keuangan Syariah, Keputusan Penggunaan, Indonesia.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, industri keuangan syariah mengalami perkembangan pesat, baik di tingkat global maupun nasional. Keuangan syariah telah menjadi salah satu alternatif utama dalam sistem keuangan yang berfokus pada prinsip-

prinsip Islam, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), serta penerapan sistem bagi hasil yang adil.¹

Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, kehadiran layanan keuangan syariah mendapatkan tempat yang signifikan di tengah masyarakat. pasar perbankan syariah di Indonesia mencapai 6,51% dari total aset perbankan nasional, dengan potensi yang terus berkembang seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, adopsi layanan keuangan syariah tidak hanya didorong oleh aspek agama saja. Faktor sosial dan politik ekonomi juga memainkan peran penting dalam membentuk keputusan individu atau kelompok masyarakat untuk menggunakan layanan ini. keputusan untuk beralih dari sistem keuangan konvensional ke keuangan syariah seringkali dipengaruhi oleh berbagai elemen sosial, termasuk norma-norma komunitas, pengaruh keluarga, serta persepsi masyarakat terhadap nilai moral yang diusung oleh keuangan syariah.

Di sisi lain, kebijakan pemerintah dan stabilitas ekonomi juga menjadi elemen yang krusial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan layanan keuangan syariah. Misalnya, kebijakan pemerintah yang pro terhadap sektor keuangan syariah, baik melalui regulasi maupun insentif pajak, dapat mendorong kepercayaan masyarakat untuk beralih ke layanan ini.

Dari perspektif sosial, masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang religius dengan norma-norma yang seringkali dipengaruhi oleh ajaran agama. Ketaatan terhadap ajaran agama Islam menjadi salah satu faktor dominan yang mendorong preferensi terhadap layanan keuangan syariah. tingkat religiusitas seseorang sangat mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih produk perbankan berbasis syariah. Selain itu, hubungan sosial, terutama dalam keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas, juga turut mendorong adopsi layanan keuangan syariah. Di banyak komunitas, penggunaan layanan keuangan syariah telah menjadi bagian dari identitas sosial dan ekonomi yang lebih luas, di mana seseorang dapat merasa lebih nyaman dan terhubung dengan nilai-nilai yang dianut oleh komunitas tersebut.

Di samping itu, faktor politik ekonomi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Kebijakan ekonomi yang diambil oleh pemerintah, terutama yang berkaitan dengan dukungan terhadap sektor ekonomi syariah, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan layanan ini. pemerintah Indonesia secara aktif telah mendorong perkembangan keuangan syariah melalui berbagai regulasi, termasuk pendirian Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) yang bertujuan untuk mengoordinasikan pengembangan sektor ini secara nasional. Stabilitas ekonomi juga turut mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan syariah.

Dalam kondisi ekonomi yang stabil, masyarakat cenderung lebih yakin untuk mengadopsi layanan keuangan syariah sebagai alternatif dari sistem keuangan konvensional yang dianggap lebih berisiko. Konteks politik dan ekonomi yang lebih luas, baik di tingkat domestik maupun internasional, juga berpengaruh terhadap perkembangan keuangan syariah.² Misalnya, perubahan kebijakan fiskal dan moneter, stabilitas politik,

¹Khairuddin, R., Salman, M. Analisis Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Keuangan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economic Studies*, Vol.6, No.1, hlm.45-60.

²Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Syariah 2020*. <https://www.ojk.go.id/id/>, diakses pada 29 september 19:54 .Jakarta: OJK.

serta hubungan perdagangan internasional dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keamanan dan stabilitas sistem keuangan syariah. ketika negara-negara berkembang menghadapi tantangan politik dan ekonomi, masyarakat cenderung mencari alternatif keuangan yang dianggap lebih stabil dan etis, seperti keuangan syariah, yang didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan dan transparansi. Di Indonesia, kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan sektor ekonomisyariah terlihat semakin jelas dengan adanya peningkatan infrastruktur regulasi dan peningkatan kampanye literasi keuangan syariah. Pemerintah juga telah memperkuat posisi lembaga-lembaga keuangan syariah melalui dukungan terhadap pengembangan produk dan layanan baru yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

Selain itu, sinergi antara pemerintah, otoritas keuangan, dan lembaga keuangan syariah menciptakan ekosistem yang lebih inklusif bagi perkembangan layanan ini. peningkatan aset dan produk perbankan syariah sejalan dengan berbagai kebijakan pemerintah yang mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Melihat pengaruh yang signifikan dari faktor sosial dan politik ekonomi terhadap keputusan menggunakan layanan keuangan syariah, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana kedua faktor tersebut mempengaruhi keputusan masyarakat Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana interaksi antara norma sosial, religiusitas, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi mempengaruhi adopsi layanan keuangan syariah di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Fokus utama kajian ini adalah pada dua aspek, yaitu: faktor sosial, yang meliputi norma agama, pengaruh komunitas, dan peran keluarga, serta faktor politik⁶ ekonomi, yang mencakup kebijakan pemerintah, stabilitas ekonomi, dan dukungan regulasi. Kajian ini diharapkan memberikan dasar teoretis yang kuat untuk memahami fenomena adopsi keuangan syariah dalam konteks Indonesia.

1. Faktor Sosial

a. Agama dan Religiusitas

Religiusitas sering kali diidentifikasi sebagai salah satu faktor utama dalam keputusan masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan syariah. keinginan untuk mematuhi prinsip-prinsip agama Islam menjadi faktor dominan dalam pemilihan produk keuangan syariah, terutama di kalangan konsumen Muslim.³ Layanan keuangan syariah, yang beroperasi tanpa riba (bunga), dianggap lebih sesuai dengan ajaran Islam dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Dalam penelitian ini, penulis juga mencatat bahwa tingkat religiusitas seseorang sangat memengaruhi persepsi mereka terhadap layanan keuangan syariah, di mana individu yang lebih religius cenderung memilih produk-produk yang sesuai dengan syariat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor agama memainkan peran penting dalam keputusan individu untuk beralih ke perbankan syariah,

³Wahyuni, S. Pengaruh Sosial, Budaya, dan Politik terhadap Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.12,No.2 ,(2020).hlm.130-142.

terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Para peneliti menemukan bahwa keputusan keuangan sering kali dipengaruhi oleh keyakinan religius, yang mengarahkan individu untuk memilih lembaga keuangan yang dianggap lebih etis dan sesuai dengan ajaran Islam.

b. Pengaruh Komunitas dan Lingkungan Sosial

Selain agama, pengaruh komunitas dan lingkungan sosial juga berperan penting dalam keputusan menggunakan layanan keuangan syariah. norma-norma sosial yang berlaku dalam komunitas dapat memengaruhi keputusan individu terkait layanan keuangan. Di banyak komunitas Muslim, terdapat tekanan sosial untuk menggunakan perbankan syariah sebagai bentuk ketaatan pada ajaran Islam.

Pengaruh komunitas dapat berupa dorongan langsung atau tidak langsung, misalnya melalui contoh yang diberikan oleh tokoh masyarakat atau pemuka agama menekankan bahwa persepsi masyarakat terhadap keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh opini dan praktik komunitas. Dalam lingkungan yang sangat religius, perbankan syariah sering kali dianggap sebagai pilihan moral yang lebih baik, sehingga masyarakat yang tidak menggunakan layanan tersebut mungkin merasa dikucilkan secara sosial.

Keluarga juga memainkan peran penting dalam keputusan keuangan, termasuk dalam memilih layanan keuangan syariah keputusan keuangan dalam keluarga⁷ sering kali bersifat kolektif, terutama di masyarakat dengan budaya yang mengutamakan nilai-nilai kebersamaan, seperti Indonesia. Dalam konteks ini, penggunaan layanan keuangan syariah sering kali didorong oleh anggota keluarga yang lebih senior, yang memegang otoritas dalam keputusan keuangan keluarga. Penelitian ini menemukan bahwa keluarga tidak hanya berperan dalam memberikan saran atau rekomendasi, tetapi juga mempengaruhi persepsi individu tentang etika keuangan, terutama yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Islam.

2. Faktor Politik Ekonomi

a) Kebijakan Pemerintah dan Regulasi

Faktor politik ekonomi, khususnya kebijakan pemerintah dan regulasi, berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan keuangan syariah. dukungan pemerintah melalui kebijakan dan regulasi yang pro-keuangan syariah, seperti insentif pajak dan pembentukan lembaga-lembaga keuangan syariah nasional, telah memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan ini. Kebijakan pemerintah di Indonesia, terutama melalui peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), menciptakan infrastruktur regulasi yang stabil bagi perkembangan industri keuangan syariah.⁴

⁴Haron, S,Ahmad, N., Pengaruh suku bunga konvensional dan tingkat keuntungan atas dana yang disimpan di sistem perbankan syariah di Malaysia. *Jurnal Internasional Layanan Keuangan Islam*, vol.1,No.4,(2000),hlm. 1-7.

Regulasi yang ketat dan dukungan dari pemerintah dapat meningkatkan⁸ legitimasi dan kredibilitas lembaga keuangan syariah. Dalam konteks ini, kebijakan pemerintah yang mendukung tidak hanya memfasilitasi pertumbuhan layanan keuangan syariah, tetapi juga memberikan perlindungan hukum yang diperlukan bagi nasabah dan pelaku industri. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan masyarakat, terutama dalam lingkungan di mana sektor keuangan syariah masih dianggap sebagai industri yang baru berkembang.

b) Kebijakan Pemerintah dan Regulasi

Faktor politik ekonomi, khususnya kebijakan pemerintah dan regulasi, berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan keuangan syariah. Dukungan pemerintah melalui kebijakan dan regulasi yang pro-keuangan syariah, seperti insentif pajak dan pembentukan lembaga-lembaga keuangan syariah nasional, telah memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan ini. Kebijakan pemerintah di Indonesia, terutama melalui peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), menciptakan infrastruktur regulasi yang stabil bagi perkembangan industri keuangan syariah.

Regulasi yang ketat dan dukungan dari pemerintah dapat meningkatkan⁸ legitimasi dan kredibilitas lembaga keuangan syariah. Dalam konteks ini, kebijakan pemerintah yang mendukung tidak hanya memfasilitasi pertumbuhan layanan keuangan syariah, tetapi juga memberikan perlindungan hukum yang diperlukan bagi nasabah dan pelaku industri. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan masyarakat, terutama dalam lingkungan di mana sektor keuangan syariah masih dianggap sebagai industri yang baru berkembang.

c) Stabilitas Ekonomi

Faktor stabilitas ekonomi juga sangat berpengaruh dalam keputusan menggunakan layanan keuangan syariah. Masyarakat cenderung memilih layanan keuangan syariah pada saat kondisi ekonomi stabil, karena mereka merasa lebih aman dengan prinsip-prinsip syariah yang menghindari spekulasi dan ketidakpastian. Stabilitas ekonomi memungkinkan individu dan perusahaan untuk lebih berani dalam berinvestasi atau menyimpan dana di lembaga keuangan syariah, yang dianggap lebih stabil dan etis dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional.

Pentingnya stabilitas politik dan ekonomi dalam mendukung perkembangan keuangan syariah. Ketika suatu negara mengalami krisis ekonomi atau ketidakstabilan politik, masyarakat cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Keuangan syariah, yang berbasis pada prinsip-prinsip etis dan berkelanjutan, sering kali dianggap sebagai solusi alternatif yang lebih aman dalam situasi ketidakpastian.

3. Integrasi Faktor Sosial dan Politik Ekonomi

Beberapa studi menunjukkan bahwa faktor sosial dan politik ekonomi saling berkaitan dalam memengaruhi keputusan masyarakat menggunakan layanan keuangan

syariah.⁵ Di Indonesia, kebijakan pemerintah yang pro-keuangan syariah telah mendorong munculnya norma sosial yang lebih kuat di kalangan masyarakat Muslim untuk menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam. Dukungan pemerintah melalui literasi keuangan dan kampanye sosial juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keuangan syariah sebagai bagian dari identitas ekonomi mereka.

4. Integrasi Faktor Sosial dan Politik Ekonomi

Beberapa studi menunjukkan bahwa faktor sosial dan politik ekonomi saling berkaitan dalam memengaruhi keputusan masyarakat menggunakan layanan keuangan syariah. di Indonesia, kebijakan pemerintah yang pro-keuangan syariah telah mendorong munculnya norma sosial yang lebih kuat di kalangan masyarakat Muslim untuk menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam. Dukungan pemerintah melalui literasi keuangan dan kampanye sosial juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keuangan syariah sebagai bagian dari identitas ekonomi mereka.

Faktor sosial seperti agama dan budaya sangat mempengaruhi persepsi terhadap stabilitas dan legitimasi sistem keuangan syariah. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan industri keuangan syariah menciptakan interaksi yang positif antara norma sosial dan kondisi politik ekonomi, yang pada akhirnya mendorong adopsi yang lebih luas terhadap layanan keuangan syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami pengaruh faktor sosial dan politik ekonomi terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan syariah. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai motivasi, persepsi, dan pandangan individu yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan kebijakan politik ekonomi terkait layanan keuangan syariah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Sosial

a) Agama dan Norma Sosial

Agama dan norma sosial menjadi faktor signifikan dalam keputusan masyarakat untuk memilih layanan keuangan syariah. Mayoritas individu menyatakan bahwa agama memainkan peran sentral, terutama dalam upaya mereka untuk mematuhi prinsip-prinsip islam seperti larangan riba (bunga). Kepercayaan yang mendalam terhadap ajaran agama islam mendorong mereka untuk beralih ke sistem keuangan berbasis syariah, yang dianggap lebih selaras dengan nilai-nilai religius. Dalam konteks ini, keputusan konsumen muslim,

⁵ Amin, H., dkk, Penerimaan konsumen terhadap pembiayaan rumah Islam. *Jurnal Internasional Pasar dan Analisis Perumahan*, (2016)vol.9,No.3, hlm.292-308.

khususnya di negara-negara dengan populasi mayoritas Muslim⁹, sering kali dipengaruhi oleh keyakinan religius yang kuat.

Masyarakat juga menyebutkan bahwa komunitas atau lingkungan sosial mereka memengaruhi pilihan mereka. Di beberapa daerah, terutama di pedesaan, penggunaan layanan keuangan syariah menjadi norma sosial, di mana individu yang tidak menggunakan layanan tersebut mungkin merasa terisolasi atau dianggap melanggar norma agama.

b) Pengaruh Keluarga

Pengaruh keluarga juga menjadi faktor dominan dalam keputusan menggunakan layanan keuangan syariah.⁶ Beberapa responden menyatakan bahwa keputusan untuk memilih perbankan syariah diambil bersama anggota keluarga lainnya. Keputusan keuangan di negara-negara Muslim seringkali dibuat secara kolektif dalam keluarga, terutama terkait dengan nilai-nilai agama dan budaya.

2. Faktor Politik Ekonomi

a) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan popularitas layanan keuangan syariah. Dukungan regulasi, seperti Undang-Undang Perbankan Syariah di Indonesia dan kebijakan insentif pajak, telah memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas dan keamanan lembaga keuangan syariah. Pemerintah telah menerapkan sejumlah kebijakan untuk memperkuat ekonomi syariah, termasuk dengan mendorong investasi dalam sektor ini dan menyediakan regulasi yang mendukung pertumbuhan lembaga keuangan syariah.

b) Stabilitas Ekonomi

Faktor stabilitas ekonomi juga memainkan peran penting dalam keputusan individu untuk menggunakan layanan keuangan syariah. Ketika perekonomian nasional stabil, masyarakat cenderung merasa lebih percaya diri untuk berinvestasi¹⁰ dalam produk keuangan syariah. Sebaliknya, ketidakpastian ekonomi dapat membuat individu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial, termasuk dalam memilih layanan keuangan.⁷ Responden mengungkapkan bahwa keamanan keuangan mereka menjadi prioritas dalam situasi ekonomi yang tidak pasti, dan lembaga keuangan syariah dianggap sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan lembaga keuangan konvensional.

⁶ Hidayat, S. Apakah krisis keuangan berdampak pada kinerja perbankan Islam Bahrain? Analisis regresi panel.

Jurnal Internasional Ekonomi dan Keuangan, vol.4,no.7.2012).79-87

⁷ Ahmad, N, Haron, S. Persepsi pelanggan korporat Malaysia terhadap produk & layanan perbankan Islam. *Jurnal Internasional Layanan Keuangan Islam*, Vol. 3, No.4, (2002). hlm. 13-29.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor sosial dan politik ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan syariah di Indonesia. Agama, norma sosial, dan pengaruh keluarga menjadi pendorong utama di kalangan masyarakat yang religius, sementara kebijakan pemerintah dan stabilitas ekonomi memberikan landasan kuat bagi perkembangan industri keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairuddin, R., & Salman, M. (2018). Analisis Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Keuangan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economic Studies*, 6(1), 45- 60.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Statistik Perbankan Syariah 2020. <https://www.ojk.go.id/id/> Jakarta: OJK.
- Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Sosial, Budaya, dan Politik terhadap Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 130-142.
- Haron, S., & Ahmad, N. (2000). Pengaruh suku bunga konvensional dan tingkat keuntungan atas dana yang disimpan di sistem perbankan syariah di Malaysia. *Jurnal Internasional Layanan Keuangan Islam*, 1(4), 1-7.
- Amin, H., Abdul-Rahman, A. R., & Abdul-Razak, D. (2016). Penerimaan konsumen terhadap pembiayaan rumah Islam. *Jurnal Internasional Pasar dan Analisis Perumahan*, 9(3), 292-308.
- Ahmad, N., & Haron, S. (2002). Persepsi pelanggan korporat Malaysia terhadap produk & layanan perbankan Islam. *Jurnal Internasional Layanan Keuangan Islam*, 3(4), 13-29.
- Hidayat, S., & Abduh, M. (2012). Apakah krisis keuangan berdampak pada kinerja perbankan Islam Bahrain? Analisis regresi panel. *Jurnal Internasional Ekonomi dan Keuangan*,